

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

S}alat sebagai salah satu ibadah maghdah mempunyai kedudukan yang sangat penting. S}alat merupakan tiang (rukun) sebagai tempat tegaknya agama Islam, sarana untuk membuktikan tentang Islam dan keimanan seseorang. Hal ini dapat dipahami karena iman dan Islam tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Iman adalah membenarkan dan patuh mengerjakan segala yang dikehendaki oleh kepercayaan hati (mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya). Karena itu, apabila seseorang telah mengaku beriman kepada Allah dan Rasul-Nya tetapi tidak mengerjakan s}alat, maka pengakuannya itu tidak dibenarkan oleh syara'; selain itu, s}alat juga merupakan salah satu amal yang paling disukai oleh Allah, sebagaimana sabda Nabi:

عن عبدالله بن مسعود قال: سألت النبي ص.م : ايّ العمل احبّ إلى الله؟ قال:
الصلاة على وقتها قلت: ثمّ ايّ؟ قال: برالولدين, قلت: ثمّ ايّ؟ قال: الجهاد في
سبيل الله (رواه البخارى)¹

Dari Abdullah bin Mas'ud dia berkata: Saya bertanya kepada Nabi SAW, "Amal apa yang paling disukai oleh Allah?" Nabi menjawab, "S}alat pada waktunya." Saya berkata, 'Kemudian apa?' Nabi menjawab, 'Berbuat baik kepada orang tua.' Saya berkata, 'Kemudian apa?', Nabi menjawab, 'Jihad di jalan Allah.' (H.R. al-Bukhari).

Namun Dalam pembelajaran fiqih di kelas IV MIS Jenggot 03 Pekalongan Selatan selama ini para guru lebih menggunakan metode verbalistik, yaitu ceramah dan tanya jawab. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat siswa akan menjadi bosan bila

¹ Imam al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut, Libanon: al-Maktabah al-Islamiyah, t.th), hlm. 15.

guru berbicara terus sedangkan para siswa duduk diam mendengarkan. Selain itu kadang ada pokok bahasan yang memang kurang tepat untuk disampaikan melalui metode ceramah dan lebih efektif melalui metode lain.

Harus diketahui bahwa keberhasilan suatu penyampaian tergantung pada ketepatan dalam pemilihan metode atau strategi. Dalam arti bahwa dalam kegiatan pembelajaran harus ada kesesuaian antara tujuan, pokok bahasan dengan metode, situasi dan kondisi (siswa maupun sekolah) serta kepribadian guru yang membawakan pelajaran.

Dalam mempelajari fiqih khususnya materi shalat 'id, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqih untuk diamalkan, apabila berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan, apabila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau di jauhi. Oleh karena itu, fiqih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya.²

Selain itu juga pembelajaran fiqih terutama materi shalat 'id juga harus diarahkan pada strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Strategi ini menekankan bahwa peserta didik adalah pemegang peran dalam proses keseluruhan kegiatan pembelajaran sedangkan pendidikan berfungsi untuk memfasilitasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.³

Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memiliki beberapa ciri. Ciri-ciri tersebut adalah bahwa pembelajaran menitikberatkan pada keaktifan peserta didik, kegiatan belajar dilakukan secara kritis dan analitik, motivasi belajar relatif tinggi, pendidik hanya berperan sebagai

² Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. 2, hlm. 85

³ Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), hlm. 37

pembantu (fasilitator) peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar, memerlukan waktu yang memadai (relatif lama), dan memerlukan dukungan sarana belajar yang lengkap. Ciri lainnya adalah bahwa strategi pembelajaran ini akan cocok untuk pembelajaran lanjutan tentang konsep yang telah dipelajari sebelumnya, belajar dari pengalaman peserta didik dalam kehidupannya, dan untuk pemecahan masalah yang dihadapi bersama dalam kehidupan.⁴

Salah satu alternatif strategi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang materi s}alat 'id yang ada di fiqih adalah strategi *modeling the way* (membuat contoh praktek), strategi ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi sangat baik bila digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.⁵

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik meneliti lebih jauh tentang upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih materi pokok s}alat 'id dengan menggunakan strategi *modeling the way* (membuat contoh praktek) di kelas IV MIS Jenggot 03 Pekalongan Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi *modeling the way* (membuat contoh praktek) pada mata pelajaran fiqih materi pokok s}alat 'id di kelas IV MIS Jenggot 03 Pekalongan Selatan?
2. Seerapa jauh peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih materi pokok s}alat 'id di kelas IV MIS Jenggot 03 Pekalongan Selatan setelah menggunakan strategi *modeling the way* (membuat contoh praktek)?

⁴ *Ibid*, hlm. 38

⁵ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 76

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas, tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi *modeling the way* (membuat contoh praktek) pada mata pelajaran fiqih materi pokok s}alat 'id di kelas IV MIS Jenggot 03 Pekalongan Selatan.
2. Untuk mengetahui derajat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih materi pokok s}alat 'id di kelas IV MIS Jenggot 03 Pekalongan Selatan setelah menggunakan strategi *modeling the way* (membuat contoh praktek).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori strategi *modeling the way* (membuat contoh praktek) pada pembelajaran fiqih materi pokok s}alat 'id.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran fiqih terutama materi s}alat 'id, khususnya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar.

- b. Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat terjadi peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar pada pembelajaran fiqih materi pokok s}alat 'id

- c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi pokok s}alat 'id.